

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. Kesimpulan

1. Berdirinya setiap pendidikan meunasah memang memiliki sejarah yang berbeda-beda, meskipun demikian pendidikan ini didirikan dengan tujuan yang sama yaitu menanamkan rasa cinta terhadap agama Islam sejak dini dan mencerdaskan anak bangsa.
2. Kurikulum dalam pendidikan meunasah memiliki dasar yang sama yaitu belajar membaca Al-Quran dan Iqra/Juzz Amma dan ilmu dasar agama Islam.
3. Kegiatan belajar mengajar di setiap meunasah memiliki beberapa kemiripan. Meskipun jadwal pelajaran yang berbeda-beda namun cara menyampaikan materi menggunakan metode yang sama yaitu sorongan dan bandungan.
4. Teungku-teungku di setiap meunasah memiliki alasan tersendiri untuk mengabdikan diri meunasah, seperti ditunjuk oleh Imam, inisiatif sendiri dan lain-lain. Namun semangat mereka tetap sama, meskipun para teungku tidak memiliki gaji yang sebanding dengan guru-guru di sekolah formal, namun setiap teungku memiliki keikhlasan dalam mendidik.
5. Karena pendidikan meunasah ini termasuk pendidikan yang sederhana maka sarana dan prasarana pendidikannya pun sangatlah sederhana jika dibandingkan dengan sekolah formal lainnya. Adapun sarana dan prasarannya yaitu, ruangan untuk belajar, alas untuk duduk, rak (meja belajar), Al-Quran/Juzz Amma, kitab-kitab (tuntunan shalat, kumpulan doa

sehari-hari dan lainnya), penerangan (listrik), alat bersih-bersih (sapu, pel dan sebagainya), kamar mandi (toilet).

6. Masyarakat sangat mendukung pendidikan meunasah ini. Segala yang menyangkut demi kepentingan pendidikan ini ditanggung secara bersama-sama. Masyarakat juga mewajibkan anak-anak mereka untuk belajar di meunasah ini.
7. Masyarakat ikut membangun ruang belajar (meunasah), memberi sumbangan-sumbangan yang dapat membantu berlangsungnya pendidikan seperti mukena, Al-Quran/Juzz Amma dan lain-lain, masyarakat juga bergotong-royong untuk membersihkan dan menata lingkungan meunasah. Jika ada pembangunan dalam pengembangan ruangan meunasah, masyarakat ikut berpartisipasi dalam pembangunan tersebut seperti ikut membantu menyumbangkan tenaga dan materi dalam pembuatan ruang dan menggalang dana untuk menambah keuangan dalam keperluan pembangunan tersebut. Namun sangat disayangkan, Dinas Pendidikan Kabupaten Bener meriah dan Kepala Kementerian Agama Kabupaten Bener Meriah belum memiliki perhatian serius pada pendidikan meunasah ini.

1.2. Saran

1. Kepada pemerintah Kabupaten Bener Meriah menghimbau untuk lebih serius dalam memperhatikan pendidikan meunasah di Kecamatan Wih Pesam ini agar generasi muda yang akan datang memiliki pengetahuan tentang agama Islam sejak dini sehingga daerah dapat menciftakan generasi yang baik akhlaknya dan dapat mengurangi kenakalan-kenakalan remaja. Pendidikan Islam sekarang ini dihadapkan pada tantangan kehidupan manusia modern. Oleh sebab itu, perlu dilakukannya kerja sama dari semua pihak. Meskipun pendidikan itu berupa lembaga tradisional yang tidak terkait dengan pemerintahan, seharusnya tetap ada kerja sama yang baik mengingat pentingnya pendidikan Islam di zaman sekarang ini.
2. Kepada masyarakat menghimbau untuk terus mendukung pendidikan di meunasah ini, agar pendidikan di lembaga pendidikan tradisional meunasah ini terus berlajalan dengan lancar dan bertahan sampai ke masa yang akan datang.
3. Kepada murid-murid teruslah belajar agama di meunasah ini agar menjadi manusia yang beragama dan berakhlak baik.